

**PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK  
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA  
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Bimbingan Konseling*

Oleh :

**RAHMADIA NINGRUM**

**NPM : 1402080130**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MEUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2018**

## **ABSTRAK**

**Rahmadia Ningrum. 1402080130, “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Layanan penguasaan konten merupakan suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek yaitu peneliti dan guru bk, dan objek peneliti adalah siswa kelas VII sebanyak 6 siswa yang kurang mampu untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Proses pengambilan data dilakukan selama tiga minggu yakni pada bulan Januari-Februari 2018, dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Dan hal ini terbukti pada perubahan siswa, yang tadinya sering tidak konsentrasi saat belajar dan sekarang menjadi lebih meningkat konsentrasinya, karena kurangnya konsentrasi belajar berdampak buruk pada hasil nilai siswa. Perubahan siswa tersebut setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara siswa dan guru bimbingan konseling mencapai 92,00%. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

**Kata kunci : Layanan Penguasaan Konten, Konsentrasi Belajar**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan Dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP MUHAMMADIYH 47 SUNGGAL Tahun Pembelajaran 2017-2018”**. Beharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya ayah **Supriadi** dan ibu **Nurhayani** tercinta dan tersayang yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang

tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.Pd** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra.Jamila M.Pd** selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penguji proposal yang telah memberikan masukan.
- Bapak **Drs.Zharuddin Nur,MM** sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dr. Amini, M.Pd** selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberi masukan dan menyempurnakan skripsi.
- Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

- Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Jhon Henry Ritonga, B.Sc, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL.
- Seluruh siswa-siswi SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL yang telah membantu penulis dalam meneliti skripsi.
- Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi kepada abang saya **Agung Rahmad Nurhadi**, adik saya **Imam Nugroho** dan semua sepupu-sepupu saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu beserta uwak-uwak saya dan nenek-eyang saya. Semua nya keluarga besar saya. Saya sangat berterimakasih kepada kalian karena telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini, dan tiada henti-hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati, sehingga saya bisa seperti sekarang ini. Terimakasih yang tak terhingga dari saya untuk kalian keluarga yang takan pernah hilang dari diri saya.
- Kepada pacar saya **Endang Sumantri** yang telah memberi saya semangat dan motivasi selama ini dari pertama kuliah hingga selesai.
- Kepada sahabat tercinta saya **Dina Giwa Ferbina Br.s** penulis ucapkan banyak terima kasih telah berjuang bersama dari awal kuliah hingga

selesai. Dan penulis berharap agar kita bisa menjadi sahabat selamanya dan kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita. Amin

- Teman teman di kelas Bimbingan dan Konseling B sore 2014. Penulis mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu penulis selama ini.
- Sahabat PPL di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yaitu **Armelia Bidari Ketaren** dan **Mutia Saptiani** . Penulis ucapkan terima kasih telah memberi motivasi dan dukungan selama ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat kesayangan di kelas B sore, **Fadhilah, Nico Maharani** dan **Elli Yani Panjaitan**

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan

*Wassalamu'alakum Wr. Wb*

Medan,       Maret 2018

Penulis

Rahmadia Ningrum

1402080130

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis .....	10
1. Layanan Penguasaan Konten.....	10
1.1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	10
1.2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten .....	12
1.3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten.....	13
1.4. Asas Layanan Penguasaan Konten .....	15
1.5 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten .....	16
1.6 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten.....	18
2. Konsentrasi Belajar.....	20
2.1. Pengertian Konsentrasi .....	20
2.2. Pengertian Belajar .....	21
2.3. Pengertian Konsentrasi Belajar .....	22
2.4. Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar.....	23

2.5. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya konsentrasi Belajar.....	25
2.6. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar.....	27
B. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
1. Subjek.....	31
2. Objek.....	31
C. Defenisi Operasional Variabel .....	32
D. Instrument Penelitian.....	32
1. Observasi.....	33
2. Wawancara .....	34
E. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi Data .....	38
2. Penyajian Data.....	38
3. Mengambil Kesimpulan .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil SMP Muhammadiyah 47 Sunggal .....	40
a. Identitas Sekolah .....	40
2. Visi dan Misi Sekolah .....	41
3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal..	42
4. Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 47 Sunggal .....	43
5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal .....	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan konseling .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47



C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
D. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Objek Penelitian .....	32
Tabel 3.4 Pedoman Observasi .....	34
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	35
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas.....	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	42
Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai Smp Muhammadiyah 47 Sunggal.....	43
Tabel 4.3 Data Siswa.....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana BK .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 1 Observasi dengan Kepala Sekolah

Lampiran 2 Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 3 Observasi dengan Wali Kelas

Lampiran 4 Observasi dengan Siswa

Lampiran 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 7 Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran 9 Observasi Setelah Melakukan Layanan Penguasaan Konten

Lampiran 11 K-1

Lampiran 12 K-2

Lampiran 13 K-3

Lampiran 14 Surat Keterangan

Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 16 Surat Pernyataan

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 19 Surat Izin Riset

Lampiran 20 Surat Balasan Riset

Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling terhadap kreativitas.

Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti akan berpengaruh dengan prestasi belajar. Dengan prestasi belajar yang tinggi

berarti suatu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik. Setiap guru tentunya akan berusaha semaksimal mungkin memberikan materi belajar sesuai kebutuhan siswanya agar mereka mencapai prestasi secara optimal, namun usaha guru belum tentu akan berhasil secara maksimal pula. Untuk mencapai prestasi yang optimal, perlu adanya usaha yang optimal pula. Dibutuhkan suatu konsentrasi dari siswa agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya.

Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 87), menurutnya “konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar”. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran yang kacau dengan banyak urusan/masalah masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap mata pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Keadaan lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) “perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar”. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya agar siswa dapat menghadapi dan menjalani kegiatan belajar dengan baik.

Rifa.i, (2009: 82)

“Siswa yang dapat menghadapi dan menjalani proses belajar dengan baik dapat dikatakan sebagai siswa yang mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi”.

Perubahan perilaku tersebut tidak dengan mudahnya dapat berubah dengan baik, artinya ada faktor yang menghambat seseorang untuk mencapai perubahan dalam proses belajarnya. Masalah pembiasaan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar terutama di

dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial. Kesulitan konsentrasi belajar semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh pengajar yang juga tidak disukainya.

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan beberapa hal misalnya, pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

Sunawan (2009:6) Disimpulkan bahwa “siswa yang mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung ialah siswa yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan”. Artinya siswa tersebut dapat mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu yang sedang diterimanya, namun tidak semua siswa melakukan hal itu dengan baik. Sering munculnya off task behavior di dalam kelas sangat menghambat kegiatan belajar siswa, yaitu perilaku

yang muncul selama mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak mendukung kegiatan belajar. Seperti tidak semangat mengerjakan tugas, bicara sendiri selama mengikuti pelajaran, menulis atau menggambar yang tidak relevan dengan kajian bidang studi yang sedang diikuti, menyontek, melamun ketika mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.

Menyikapi kondisi seperti ini siswa sangat memerlukan penguatan terhadap penguasaan dirinya, yang mana konselor sekolah memiliki peranan penting membantu konsentrasi belajar siswa untuk dapat lebih fokus yaitu dengan pemberian layanan penguasaan konten pada siswa. Dengan demikian pemberian layanan penguasaan konten dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik karena tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk memberi pelatihan kepada siswa untuk menguasai cara-cara berkonsentrasi saat belajar.

Berdasarkan observasi awal dan pelaksanaan program lapangan terpadu bulan Agustus sampai dengan november 2017 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, peneliti mengamati perilaku siswa kelas VII di saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi siswa di kelas tersebut kurang kondusif dan dapat dikatakan siswa belum mampu berkonsentrasi belajar dengan baik karena terdapat siswa yang melamun saat diberikan materi pelajaran, bermain-main ketika belajar, tidak memperhatikan guru, dan beberapa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Ada banyak ciri-ciri anak yang konsentrasi belajarnya rendah yaitu : tidak memberikan perhatian yang penuh, mengalami kesulitan untuk terus-



menerus fokus pada pekerjaan,tidak bisa mengikuti petunjuk,sulit mengatur tugas-tugas, mudah terusik, dan pelupa.

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ketika mereka harus mengikuti proses belajar di kelas. Siswa yang cenderung asik dengan dunianya sendiri, mereka lebih suka mengobrol dengan teman duduknya daripada harus mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, ada siswa yang hanya bisa fokus terhadap pelajaran jika suasana tenang, dan sejenisnya. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu maka setiap siswa perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan paparan mengenai konsentrasi belajar, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar
2. Keadaan kelas yang tidak kondusif yang dapat menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas.
3. Banyak siswa menghindari, tidak menyenangi dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR
4. Banyak siswa yang suka lupa dengan mata pelajaran sebelumnya

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, kemampuan dan dana untuk melakukan penelitian ini. Peneliti perlu membatasi masalah penelitian pada masalah “konsentrasi belajar siswa, dengan strategi layanan penguasaan konten”. Dan siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari kedua hal ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling di masa depan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan pemahaman kepada siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

##### b. Bagi Sekolah

Agar layanan penguasaan konten dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

c. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada konselor dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi sebagai konselor disekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Penguasaan Konten**

###### **1.1 Pengertian Layanan Penguasaan konten**

Dalam perkembangan layanan bimbingan dan konseling disekolah, guru pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi dalam pemberian setiap layanan. Salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Dengan kemampuan ataupun kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebageian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus di pelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar.

Menurut Supriyo (2010: 38) mendefinisikan layanan pembelajaran yang sekarang layanan penguasaan konten adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang

belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya”.

Menurut Prayitno (2012: 89) menjelaskan “layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Menurut Suhesti, (2012: 20) menyatakan bahwa “layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dapat diartikan sebagai suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.

## **1.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor yang penting untuk mendapatkan perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang sudah ada sehingga siswa dapat melatih perilaku yang sudah ada dengan perilaku baru baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Prayitno (2012: 90) “tujuan layanan penguasaan konten ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus” yaitu:

Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri.

Menurut Mugiarto (2006: 61) mengemukakan tujuan layanan penguasaan konten adalah “untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta

tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya”.

Tohirin, (2007: 159) “dengan penguasaan konten (kemampuan dan kompetensi) siswa akan berguna untuk menambah wawasan, dan pemahaman , mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan menguasai masalah-masalahnya”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan, memahami dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

### **1.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten**

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Hal tersebut didukung oleh para ahli, sebagai berikut:

Menurut Mugiarto (2006: 61) bahwa “fungsi pengembangan dan pemeliharaan adalah layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah,dan berkelanjutan”.

Fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling adalah sebagai berikut:



- 1) Fungsi pemahaman, guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- 2) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindarkannya individu/ atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memelihara potensi yang telah dikembangkan.
- 5) Fungsi advokasi, pemberian konten yang tepat dan terarah dapat membantu individu membela diri dari ancaman ataupun pelanggaran hak-haknya.

Prayitno (2012: 90-91)

Menurut Tohirin (2007: 159) “fungsi konseling ada fungsi pemahaman, fungsi pecegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan”.

fungsi-fungsi konseling diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.

- 2) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindar kannya individu/ atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memelihara potensi yang telah dikembangkan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang akan digunakan adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Agar konseli dapat memahami cara-cara kebiasaan belajar yang baik dan mengembangkan cara-cara tersebut menjadi lebih mudah dan menarik melalui pemberian layanan penguasaan konten.

#### **1.4 Asas Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Dalam pemberian layanan ini mempunyai beberapa asas, yakni kegiatan dan keterbukaan. Pendapat tersebut didukung oleh para ahli, sebagai berikut:

Menurut Prayitno (2012: 94)

“asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada didalam proses layanan. Asas dalam layanan ini dilandasai oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan. Secara khusus layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap pesrta didik tertentu, layanan khusus ini

dapat disertai asas kerahasiaan, apabila peserta didik menghendakinya. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menepati asas tersebut”.

### **1.5 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten**

Pendekatan dan teknik didukung pendapat para ahli. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan teknik layanan penguasaan konten. Adapun pendekatan layanan penguasaan konten, meliputi:(1) *high-touch*,(2) *high-tech*. Sedangkan teknik layanan penguasaan konten, meliputi: (1) penyajian, (2) tanya jawab dan diskusi, (3) kegiatan lanjutan.

#### **1) Pendekatan**

Menurut Prayitno (2012 : 96) Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran nilai proses tersebut yaitu:

##### *a) High-touch*

Yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), malalui implementasi oleh guru pembimbing: kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, tindakan tegas yang mendidik.

##### *b) High-tech*

Yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing: materi

pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

## **2) Teknik**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yaitu pertama-tama guru pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan guru pembimbing dimata peserta layanan. setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut karena layanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan yaitu:

### **a) Penyajian**

Yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.

### **b) Tanya jawab dan diskusi**

Yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.

### **c) Kegiatan lanjutan**

Yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan.kegiatan ini dapt berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan

(termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku). Prayitno (2012: 97-98)

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan. Kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi pembelajaran yang berkualitas, penggunaan atau penetapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat. Jadi, peneliti menggunakan pendekatan dan teknik berupa *high-touch*, *high-tech*, dan penyajian, tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan lanjutan untuk mendukung layanan penguasaan konten yang akan diberikan pada siswa. Tohirin (2007: 160-161)

## **1.6 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten melalui beberapa tahap, meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli, sebagai berikut:

Sebagaimana layanan yang lain, pelaksanaan layanan penguasaan konten juga melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, mencakup (a) menetapkan siswa yang akan dilayani, (b)menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari, (c) menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, (d) menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan, mencakup (a) melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten, (b)mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi, mencakup (a) menetapkan materi evaluasi, (b)menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisis hasil evaluasi, mencakup (a) menetapkan standar evaluasi, (b) melakukan analisis, (c) menafsirkan hasil evaluasi.
- 5)Tindak lanjut, mencakup (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan, mencakup (a) menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten, (b) menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait, (c) mendokumentasikan laporan layanan. Menurut Tohirin (2007: 162-163)

## **2 Konsentrasi Belajar**

### **2.1 Pengertian Konsentrasi**

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Dalam Supriyo (2008: 103), Konsentrasi adalah “pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Implikasi pengertian di atas berarti pemusatan pikiran terhadap bahan yang dipelajari dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran tersebut.

Menurut Slameto, (2010: 86), Konsentrasi adalah “pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Selain itu, Siswanto (2007: 65) menyebutkan bahwa yang dimaksud “konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi”.

Dari beberapa pendapat di atas konsentrasi adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatn dan fikiran kita.

## 2.2 Pengertian Belajar

Menurut Slameto, (2010: 2) Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Sedangkan menurut Makmun (2007: 157), belajar merupakan “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

Skinner dalam Dimiyati (2009: 9) berpandangan bahwa belajar adalah “suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya akan menurun”.

Selain itu, Gagne dalam Rifa’I (2009: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan “perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang



studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

### **2.3 Pengertian Konsentrasi Belajar**

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh penajar yang juga tidak disukainya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239), “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”

Anak yang tidak mampu berkonsentrasi dapat dikatakan sebagai anak yang mempunyai gangguan pemusatan perhatian, seperti yang diungkapkan Sunawan (2009: 42) “Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktif merupakan salah satu bentuk gangguan eksternalisasi”. Anak yang mengetukkan jari, selalu bergerak, menggoyang-goyangkan kaki, mendorong tubuh orang lain tanpa ada alasan yang jelas, berbicara tanpa henti, dan selalu bergerak gelisah

seringkali disebut hiperaktivitas. Di samping itu, anak dengan simtom-simtom seperti itu juga sulit untuk berkonsentrasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar.

#### **2.4 Faktor-Faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar**

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal, berikut akan dijelaskan secara rinci :

##### **a. Faktor Internal Pendukung Konsentrasi Belajar**

Faktor internal merupakan faktor pertama dan utama yang sangat menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif atau tidak. Secara garis besar, faktor-faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohaniah.

###### **(1) Faktor jasmaniah**

Hal ini dapat dilihat dari kondisi jasmani seseorang yang meliputi kesehatan badan secara menyeluruh, artinya (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau *fit* akan lebih menunjang konsentrasi,

(c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit tertentu, seperti sering kejang, ayun, dan hiperaktif, (g) tidak mengalami gangguan saraf, (h) tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit tertentu, seperti mag dan sakit kepala, (i) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (j) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

## (2) Faktor Rohaniah

Untuk dapat melakukan konsentrasi yang efektif, kondisi rohani seseorang setidaknya harus memenuhi hal-hal berikut (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) tidak sedang dihindangi stres berat, (g) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (h) tidak mudah putus asa, (i) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (j) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa faktor jasmani dan rohani merupakan faktor internal yang sangat dibutuhkan dalam mendukung konsentrasi belajar efektif. Keduanya harus ada secara

seimbang, apabila salah satu faktor tidak terpenuhi maka kemungkinan tidak akan terjadi konsentrasi belajar yang efektif.

#### **b. Faktor Eksternal Pendukung Konsentrasi Belajar**

Faktor eksternal adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan. Hal-hal tersebut juga menjadi pendukung terjadinya konsentrasi yang efektif. Beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi efektif yaitu (a) lingkungan, (b) udara, (c) penerangan, (d) orang-orang sekitar lingkungan, (e) suhu, (f) fasilitas. Lingkungan sekitar harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang mengganggu pendengaran dan ketenangan. Sebagai contoh, suara bising dari pekerja bangunan, suara mesin kendaraan bermotor, suara keramaian orang banyak, suara pesawat radio, dan televisi yang terlalu keras. Selain itu udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau-bauan yang mengganggu rasa nyaman. Sebagai contoh, bau bangkai dan kotoran binatang, bau sampah, bau WC, atau keringat. Menurut Hakim (2003: 6-9)

### **2.5 Faktor-Faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar**

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi yaitu "faktor internal dan eksternal", adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

### **a. Faktor Internal**

Faktor-faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi ke dalam dua garis besar yaitu (a) faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya. Dan (b) faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas. Hakim (2003: 14 – 18)

## 2.6 Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar

Sulitnya berkonsentrasi belajar banyak dialami siswa dan merupakan hal tersebut merupakan faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar yang tinggi. Hal tersebut terkadang dialami siswa ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut.

Menurut Supriyo (2008: 103)

“terdapat ciri-ciri atau gejala yang nampak pada siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar yaitu : (a) pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar, (b) mudah kena rangsangan lingkungan (seperti suara radio, tv, gangguan adik/kakak), (c) kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar, dan (d) setelah belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari)”.

Menurut Fanu (2009: 220)

“ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar :

- a. Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya;
- b. Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain;
- c. Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara;

- d. Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya);
- e. Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya;
- f. Menghindari, tidak menyenangkan, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR;
- g. Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya;
- h. Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya;
- i. Pelupa”.

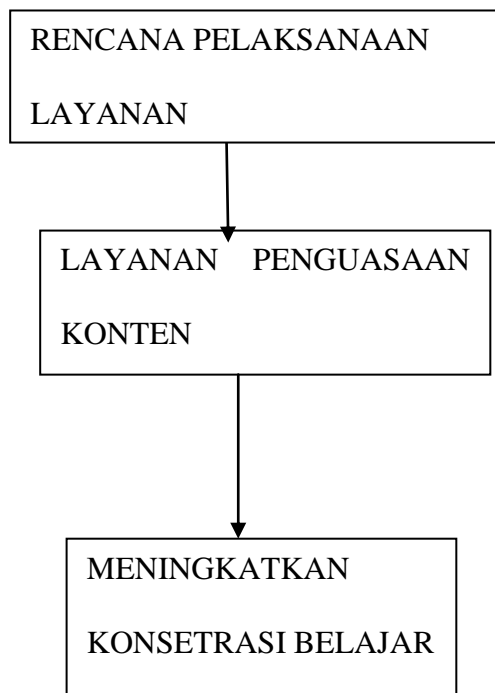
Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa masalah pembiasaan konsentrasi siswa sering terjadi ketika mereka tidak bisa memberi perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung, siswa cenderung beraktifitas sendiri tanpa aturan, dan mereka juga enggan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

## B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan cara penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar agar dapat mengerti kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Dimana peserta didik dapat berlatih dalam konsentrasi belajar untuk memusatkan atau memfokuskan diri dalam suatu pelajaran yang diikutinya.

Kerangka konseptual dapat dilihat dalam gambar dibawah ini







## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dan bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dan guru Wali kelas dan mengambil kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

**Tabel 3.2**

**Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa Kelas VII</b>
<b>1</b>	<b>VII-1</b>	<b>31</b>
<b>2</b>	<b>VII-2</b>	<b>31</b>
<b>3</b>	<b>VII-3</b>	<b>31</b>
<b>4</b>	<b>VII-4</b>	<b>31</b>
<b>5</b>	<b>VII-5</b>	<b>28</b>
<b>Jumlah</b>		<b>152</b>

### **2. Objek**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Menurut arikunto (2006 : 131) “objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Oleh sebab itu yang menjadi objek adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Objek</b>
<b>1</b>	<b>VII-5</b>	<b>28</b>	<b>6</b>
<b>jumlah</b>	<b>1 kelas</b>	<b>59</b>	<b>6</b>

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

1. layanan penguasaan konten dapat adalah suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.
2. konsentrasi belajar adalah salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar.

### **D. Instrument Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:3) “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Menurut Sugiono (2010:93) “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif yang merupakan penelitian yang datanya di kumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut sebagai instrument dalam penelitian meliputi :

1. Observasi

Menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013:143) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan sistematis”.

Observasi merupakan teknik merekam data, keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data kemampuan seseorang yang tampak yakni apa yang dilakukan dan apa yang diperbuat di observasi. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain menjadi pengamat penuh melakukan pengamatan terhadap gejala yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya juga ikut menjalankan proses

layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

**Tabel 3.4**

**Pedoman observasi di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P  
2017-2018**

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Masalah yang sering dialami siswa disekolah	
2	Tingkah laku siswa berada didalam kelas maupun lingkungan sekolah	
3	Antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten dan informasi	
4	Interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya di sekolah	
5	Motivasi siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar	

2. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi terhadap skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini berlangsung dalam bentuk tanya jawab dan tatap muka.

**Tabel 3.5**

**Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang bapak lakukan di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?	
2	Apa saja tugas bapak sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?	
3	Apakah bapak pernah melakukan layanan penguasaan konten dengan menggunakan layanan informasi di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL	
4	Menurut bapak apa penyebab rendahnya konsentrasi belajar siswa ?	
5	Bagaimana bapak mengatasi masalah siswa yang kurang konsentrasi belajar ?	
6	Apakah bapak melibatkan guru-guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa ?	

**Tabel 3.6**

**Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?	
2	Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara wali kelas dengan guru bk di sekolah ?	
3	Bagaimana usaha wali kelas agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar ?	
4	Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ?	
5	Bagaimana tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas ?	
6	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi mereka yang membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar ?	
7	Apa tindakan ibu ketika menghadapi siswa yang bermasalah atau mengalami permasalahan ?	
8	Bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dan interaksi antar siswa	

## **E. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara insentif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir dan terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul. Analisis data merupakan pengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk menjadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis-jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penulis. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, lalu mengkategorikan.



Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola,serta membuang sesuatu yang sekiranya tidak terlalu penting untuk di masukan.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat,bagan,hubungan antara kategori,flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

3. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang telah dihasilkan yang dapat di mengerti dan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari sini lah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobot nya tergolong komprehensif dan mendalam. Hal ini di perlukan sebuah kemampuan penelitian dalam :

- a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara lebih mendalam

- b. Melacak, mencatat, serta mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- c. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

###### **A. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH  
47 SUNGGAL
2. Nomor Statistik /NSS :
3. NDS : -
4. Provinsi : Sumatera Utara
5. Kabupaten : Deli Serdang
6. Kecamatan : Sunggal
7. Desa / Kelurahan : Lalang
8. Jalan Dan Nomor : Sei Mencirim No.60
9. Status Sekolah : Swasta
10. Nama Yayasan : PCM Sunggal
11. Nomor Telp.Yayasan : 061-8451850
12. Nama Kepala Sekolah : John Henry Ritonga, B.Sc,  
S.Pd
13. No. Telp : 085276803311
14. Akreditasi : A
15. Tahun berdiri/Tahun Beroperasi : 1988 / 1989

- |                               |                              |
|-------------------------------|------------------------------|
| 16. Kegiatan Belajar mengajar | : Pagi dan Siang Hari        |
| 17. Bangunan Sekolah          | : Yayasan                    |
| 18. Luas Tanah                | : 2.000 m <sup>2</sup> / SHM |
| 19. Luas Bangunan             | : 412 m <sup>2</sup>         |
| 20. Jumlah Ruang Kelas        | : 9 Ruang Belajar            |
| 21. Ukuran Ruang Kelas        | : 7 x 9 m <sup>2</sup>       |

## **2. Visi Misi Sekolah**

### **VISI**

Menjadi sekolah yang berprestasi, bertaqwa dan berwawasan islam

### **MISI**

1. Meningkatkan kegiatan imtaq
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
3. Meningkatkan kedisiplinan
4. Membiasakan siswa menggunakan bahasa inggris secara aktif
5. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
6. Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan olah raga dan seni
7. Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya
8. Membiasakan siswa menggunakan bahasa arab secara aktif
9. Meningkatkan pembinaan dan pemahaman Al-Quran dan As-Sunnah

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan adalah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL dapat di lihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

#### **Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kelas	9
6	Ruang BK	1
7	Toilet Guru	1
8	Toilet Siswa	4
9	Laboratorium komputer	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

#### 4. Data Guru dan Pegawai SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Guru merupakan suatu komponen penting dalam intuisi sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu , maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

**Tabel 4.2**

#### **Data Guru/Pegawai SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru dan Pegawai</b>	<b>Jabatan</b>
1.	John Henry Ritonga, B.Sc, S.Pd	Kepala Sekolah / PPKn
2.	Soemarni, S.Pd	PPKn
3.	Mulyono, S.Pd, M.Pd	PPKn
4.	M.Amaluddin, M. A	Wakil Kepala Sekolah / Agama Islam
5.	Lisdawati, S.Pd I	Pend.Agama Islam
6.	Legiono, S.Pd I	Bahasa Arab
7.	Sahrul Efendi, S.Ag	Pend. Agama Islam
8.	Safrina Sembiring, M.Si	Matematika
9.	Evridya Rizki, S.Pd	Matematika

10.	Ruslinda, S.Pd	Bahasa Indonesia
11.	Sri Wahyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia
12.	Saiful, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Laila Safitri, S.Pd	Bahasa Inggris
14.	Nurjannah, S.Pd	Bahasa Inggris
15.	Dra. Lailawati	IPA
16.	Siti Amnah, S.Pd	IPA
17.	Wiesye Ananing Hastami, M.Pd	IPA
18.	M.Arif, SE, M.Pd	IPS
19.	Hardiono, S.Psi	IPS
20.	Irma Sutiarni, S.Pd	IPS
21.	Saprindo, S.Pd	Seni Budaya
22.	Hartati, S.Pd	Keterampilan
23.	Yudha Aruji Winata, S.Pd	Pend. Jasmani
24.	M. Satria Islami, S.Kom	TIK
25.	Muhammad Yudi Setiawan, S.Pd I	Bimbingan Konseling
26.	Desi Yunita Sari , S.Pd	Bimbingan Konseling
27.	Tunidi	Bendahara
28.	Mahlinda Sari Dewi Hsb,SE	Tata Usaha
29.	Yanti Marlina, Amd	Penjaga Perpustakaan
30.	Abdi Satria	Satpam
31.	Awaluddin	OB

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL semuanya telah menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1)

## **5. Data Siswa SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

Siswa adalah mereka yang khusus di serahkan oleh kedua orang tua nya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

yang akan di paparkan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Data Siswa**

Tahun ajaran	Jumlah pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kelas (VII+VIII+IX)	
		Jlh siswa	Jlh rombongan belajar	Jlh siswa	Jlh rombongan belajar	Jlh siswa	Jlh rombongan belajar	siswa	Rombongan belajar
tahun 2006/2007	163 orang	163 orang	4 rbl	114 orang	3 rbl	100 orang	3 rbl	343 orang	10 rbl
Tahun 2007/2008	170 orang	170 orang	3 rbl	158 orang	4 rbl	111 orang	3 rbl	429 orang	11 rbl
Tahun 2008/2009	220 orang	220 orang	5 rbl	160 orang	4 rbl	130 orang	4 rbl	510 orang	13 rbl
Tahun 2009/2010	182 orang	182 orang	4rbl	220 orang	5 rbl	138 orang	4 rbl	462 orang	13 rbl
Tahun 2010/2011	144 orang	144 orang	3 rbl	168 orang	4 rbl	200 orang	5 rbl	512 orang	12 rbl
Tahun 2011/2012	160 orang	160 orang	4 rbl	140 orang	4 rbl	162 orang	4 rbl	462 orang	12 rbl
Tahun 2012/2013	161 orang	161 orang	4 rbl	164 orang	4 rbl	115 orang	3 rbl	440 orang	11 rbl
Tahun 2013/2014	163 orang	163 orang	4 rbl	160 orang	4 rbl	141 orang	4 rbl	464 orang	12 rbl
Tahun 2014/2015	185 orang	185 orang	5 rbl	161 orang	4 rbl	160 orang	4 rbl	506 orang	13 rbl
Tahun 2015/2016	155 orang	155 orang	4 rbl	189 orang	5 rbl	156 orang	4 rbl	507 orang	13 rbl
Tahun 2016/2017	136 orang	136 orang	4 rbl	156 orang	4 rbl	187 orang	5 rbl	471 orang	13 rbl



## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami kehambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL adalah ruang bimbingan dan konseling (3 meja), lemari, komputer dan kursi.

**Tabel 4.4**

**Sarana Dan Prasarana Bimbingan dan Konseling**

<b>No</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang bimbingan dan konseling	1
2	Meja guru bimbingan dan konseling	2
3	Komputer lengkap	1
4	Kursi guru bimbingan dan konseling	2
5	Meja tamu	2
6	Kursi tamu	1
7	Lemari	2

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL adalah penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar proses layanan penguasaan konten lebih terarah dalam pelaksanaan pelayanan. Jadwal pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling. Dalam 1 kali pertemuan diberi waktu 45 menit, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar siswa dalam kelas.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban diatas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMP MUAHMMADIYAH 47 SUNGGAL

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL.

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilaksanakan peneliti mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui

bahwa SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL telah dilaksanakan layanan penguasaan konten.

Wawancara dilakukan dengan bapak Jhon selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL berjalan dengan baik, tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, masih ada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal.

Hasil wawancara dengan bapak Jhon selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL mengenai sarana pendukung untuk untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL, kepala sekolah melakukannya dengan cara sebagai berikut : menyediakan beberapa fasilitas sara dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses bimbingan dan konseling, seperti menyediakan ruangan bimbingan dan konseling, meja dan kursi, dan melengkapi beberapa dokumen seperti buku absensi, catatan khusus siswa, dan sebagian nya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah memenuhi kelengkapan fasilitas bimbingan dan konseling pelaksanaan bimbingan dan

konseling di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL dengan baik dan optimal.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui bahwa di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL telah dilaksanakan dengan cara-cara maupun dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah mengamati atau memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling dan sehingga setaip tiga bulan sekali tugas kepala sekolah adalah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dengan bapak M.Yudi Setiawan selaku guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya di layanan penguasaan konten menyatakan bahwa layanan penguasaan konten masih saja ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten sehingga proses pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

tersebut. khususnya di layanan penguasaan konten sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

Dalam penerapan layanan penguasaan konten peneliti melakukan pemahaman tentang belajar kepada siswa, mengkaji permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang belajar. Peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar siswa mampu memahami permasalahan dan penyebab timbulnya masalah yang sedang dihadapi siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Siswa yang konsentrasinya rendah dalam proses belajar di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Konsentrasi adalah salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini masih banyak yang dialami oleh siswa di berbagai sekolah atau lembaga pendidikan baik di tingkat SD, SMP dan SMA. Berikut hasil wawancara mengenai siswa yang kurang konsentrasi belajar di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL Evrydia selaku wali kelas dan guru bidang studi *mengenai hasil belajar dan berkembang dengan konsentrasi belajar yang rendah di sekolah masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan atau intelegensi yang cukup rendah, ketika proses belajar proses pembelajaran itu sangat tidak baik, masih banyak yang main-main,cerita dengan teman sebelah, ada juga yang*

*melempar-melempar kertas saat saya menulis di papan tulis dan masih banyak lagi, dan itu terkadang yang membuat siswa yg ingin belajar tidak berkonsentrasi. Ada 6 siswa yang konsentrasi belajar rendah dan mengakibatkan hasil belajarnya rendah juga*

Menurut pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi belajar yang cukup tinggi khususnya dalam belajar di karenakan beberpa permasalahan dari siswa tersebut. hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL bekerja sama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orang tua siswa SMP MYHAMMADIYAH 47 SUNGGAL terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa atau siswa yang bemasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah, para guru akan berkerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan akan di proses selanjutnya.

3. Penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP MUHAMMDIYAH 47 SUNGGAL tahun pembelajaran 2017-2018

Layanan penguasaan konten adalah suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.

Konsentrasi belajar adalah salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar. Berikut penerpan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hasil wawancara dengan bapak M.Yudi Setiawan selaku guru bimbingan konseling terdapat *6 orang siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa-siswi tersebut, kelas yang tidak kondusif, bosan terhadap pelajaran, faktor dari lingkungan luar atau pun keluarga dan lainnya.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 6 siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah .

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan bapak Yudi Setiawan selaku guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan penguasaan konten di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL sudah dilaksanakan namun belum optimal dan masih ada sebagian siswa yang masih memiliki konsentrasi belajar yang rendah, dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti di arahkan untuk melakukan konseling kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria mengenai siswa yang konsentrasi belajar rendah.

**a. Perencanaan Layanan**

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk mengentaskan masalah siswa yang konsentrasi rendah dalam belajar , peneliti terutama melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan(RPL) , serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

**b. Pelaksanaan Layanan**

Setelah menyusun perencanaan selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan penguasaan konten, pelaksanaan layanan ini dilakukan 2 kali pemberian layanan. Adapun kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut :



## **Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa**

### **1. Layanan pertama**

Dalam melakukan layanan penguasaan konten, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesepakatan yang tepat serta persetujuan dari guru yang terlibat dalam membantu peneliti saat pelaksanaan peneliti dalam melakukan pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL dengan cara mengumpulkan siswa-siswa yang bermasalah kemudian peneliti melakukan layanan penguasaan konten kepada siswa yang bermasalah terkait dengan konsentrasi belajar dan sesuai dengan langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL.

#### **a. Kegiatan Awal**

Pada awal nya peneliti mengucapkan *Assalamualaikum wr.wb.* siswa pun menjawab *waalaikumsalam wr.wb.* kemudian peneliti mengajak semua siswa membaca doa belajar “*radditubillahhirabba wabilislamidinna wabimuhammadinabiyyah warasullah rabbidzin.* Setelah selesai membaca doa, peneliti mengbasensi seluruh siswa dan peneliti pun memanggil nama-nama siswa 1 per 1. *AF ? hadir bu. RD ? hadir bu. MR? Hadir bu.*

MA? Hadir bu. FA? Hadir bu. PS? Hadir bu. Selesailah mengabsensi semua semua.

Sebelum kegiatan pemberian materi diberikan kepada siswa. Peneliti terlebih dahulu mengenai layanan yang akan diberikan ke siswa yaitu layanan penguasaan konten. Peneliti bertanya ke siswa *“sudahkah kalian mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten ?”*. dengan serentak siswa menjawab *“belum pernah bu”* . maka peneliti menjelaskan maksud dari layanan penguasaan konten. Peneliti menjelaskan yang di dukung oleh ahli menurut Menurut Supriyo (2010: 38) mendefinisikan layanan penguasaan konten adalah *“layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya”*. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten.

Peneliti menjelaskan tujuan layanan pemberian layanan penguasaan konten yaitu *“Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi*

*kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri”.*

Setelah siswa sudah paham pengertian dan tujuan layanan penguasaan konten. Kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan materi agar siswa lebih paham dan mengetahui layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

b. Kegiatan Inti

Kemudian peneliti menanyakan ke siswa tentang pengertian konsentrasi belajar. Siswa RD mengatakan bahwa *“konsentrasi belajar itu fokus belajar”*. Selanjutnya siswa MR mengatakan *“konsentrasi belajar itu harus benar-benar dalam belajar”*. selanjutnya siswa MA mengatakan *“konsentrasi belajar itu belajar harus fokus dan tidak boleh main-main”*. Selanjutnya FA mengatakan bahwa *“konsentrasi belajar itu harus perhatikan guru saat menerangkan pelajaran”*. Selanjutnya siswa AF mengatakan *“konsentrasi belajar itu mengabaikan hal lain dan fokus untuk belajar”*. Selanjutnya siswa PS mengatakan *“konsentrasi belajar itu perhatikan guru dan fokus belajar”*. Selanjutnya peneliti meluruskan dan menjelaskan pengertian konsentrasi belajar

didukung oleh para ahli. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:239), “konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memprolehnya”.

Selesai peneliti menjelaskan pengertian konsentrasi belajar. Selanjutnya peneliti menanyakan penyebab dari terjadinya permasalahan konsentrasi belajar. Dengan cara menanyakan 1 persatu ke siswa. Siswa AF menyatakan bahwasanya *“saya tidak konsentrasi belajar dikarenakan bosan terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru”*. Selanjutnya siswa RD menyatakan *“saya kurang konsentrasi belajar karena pada malam harinya saya membantu orang tua berjualan”*. Selanjutnya siswa PS menyatakan bahwasanya *“saya tidak konsentrasi belajar dikarenakan sering lupa pelajaran sebelumnya dan mengikuti pelajaran selanjutnya tidak ingat lagi”*. Selanjutnya siswa FA menyatakan *“saya tidak konsentrasi saat belajar dikarenakan memiliki fokus lain selain dari sekolah ataupun pelajaran”*. Selanjutnya siswa MA menyatakan *“saya tidak konsentrasi belajar karena setiap pagi tidak selera untuk sarapan”*. Selanjutnya siswa MR menyatakan *“saya kurang konsentrasi belajar di karenakan sering terhasut oleh teman untuk tidak mengikuti kegiatan belajar”*.

Setelah peneliti mengetahui penyebab-penyebab permasalahan siswa tentang konsentrasi belajar.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar yang di dukung oleh para ahli. Peneliti mengambil pendapat ahli menurut Fanu (2009:220) (materi terlampir). Setelah peneliti menjelaskan ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar. Peneliti menanyakan ke siswa “*apakah kalian sudah paham tentang ciri-ciri siswa yang bermasalah?*” . lalu dengan serentak siswa mengatakan “*iya sudah paham bu*”.

Kemudian peneliti melanjutkan materinya tentang faktor penghambat dan pendukung konsentrasi belajar. Peneliti menanyakan terlebih dahulu ke siswa tentang faktor penghambat dan pendukung terjadinya masalah konsentrasi belajar . siswa AF mengatakan “*faktor penghambat dan pendukung konsentrasi belajar itu buk tidak pernah sarapan*” . selanjutnya siswa MR mengatakan “*faktor penghambat dan pendukung masalah konsentrasi belajar tidur nya malam-malam buk*”. Selanjutnya siswa PS mengatakan “*kalok belajar duduk nya di belakang buk*”. Hanya 3 siswa saja yang mengungkapkan pendapat nya . peneliti menanyakan ke 3 siswa lainnya, siswa tersebut diam dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Setelah peneliti menerima jawaban dari siswa tentang faktor penghambat dan pendukung

terjadinya masalah konsentrasi belajar. Peneliti menjelaskan kembali tentang faktor-faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar yang di dukung para ahli. Peneliti mengambil pendapat menurut ahli Hakim (2003:14-18) ( Materi terlampir).

Materi masih di lanjutkan oleh peneliti. Siswa sepertinya mulai bosan. Peneliti pun membuat relaksasi agar siswa-siswa bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan. menurut Peneliti membangkitkan semangat siswa dengan bernyanyi bersama-sama dengan lagu pilihan siswa dan peneliti tidak mengetahui judul nya apa. pada saat selesai menyanyikan siswa mulai tampak semangat kembali. Dan peneliti melanjutkan materi berikutnya.

Keluarga merupakan pendukung perkembangan anak untuk lebih baik. Khususnya orang tua. Karena orang tua sangat mengetahui bagaimana perilaku dan sikap anak nya sendiri. Dengan mengetahui bagaimana perilaku dan sikap anak tersebut pastinya orang tua mempunyai peran penting untuk anak nya agar pola pikir anaknya berkembang sangat baik. Guru juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah. Apa pun yang terjadi di sekolah guru harus mengetahui anak didiknya. Jika peran guru tidak baik di sekolah maka kerja sama antara guru dengan orang tua tidak baik pula. Keberhasilan anak bukan tergantung pada anak, akan tetapi keberhasilan anak dalam belajar ada juga peran orang tua dan guru yang saling kerja sama.

Pada materi ini peneliti menanyakan ke siswa terlebih dahulu bagaimana peran orang tua dan guru bimbingan konseling di sekolah agar siswa bisa belajar dengan baik di rumah atau pun di sekolah. Siswa AF mengatakan *“kalau dirumah mamak saya kurang perhatian buk, guru bk disini sangat peduli dengan kami buk”* . selanjutnya siswa RD mengatakan *“biasanya kalau dirumah ayah saya suka marahin buk kalau saya tidak belajar, tetapi marahin nya dengan bentakan yang keras maka dari itu saya untuk belajar kurang konsentrasi karena marahan ayah saya. Tapi kalau guru bk disekolah sangat peduli juga buk”*. Selanjutnya siswa PS mengatakan *“orang tua saya dan guru bk di sekolah sekarang ini kerja sama untuk mendidik saya buk,karena saya sering masuk bk”*. Selanjutnya siswa MR mengatakan *“tapi kan buk guru bk disini kurang perhatian karena kami kelas belakangan”*. Selanjutnya siswa PS mengatakan *“orang tua saya broken home buk jadi orang tua saya dengan guru bk tidak ada kerja sama”*. Selanjutnya siswa MA mengatakan *“orang tua saya membiarkan saja saya tidak sarapan pagi buk”*.

Setelah menerima tanggapan dari siswa , selanjutnya peneliti menjelaskan apa sebenarnya peran orang tua dan guru bk dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan menjabarkan peran orang tua kemudian peneliti menjelaskan dan menjabarkan peran guru BK

(konselor) dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah. (materi terlampir)

Selanjutnya peneliti masuk di materi tentang cara meningkatkan konsentrasi belajar. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat tulis seperti pulpen, buku, pensil warna dan alat tulis lainnya. Kemudian peneliti memberi tau bagaimana jika siswa tidak suka pelajaran yang di beri oleh guru dan tidak konsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Peneliti mempraktekan menjadi seorang siswa. Peneliti duduk sambil mendengarkan seorang siswa menjadi guru. Lalu peneliti sambil menulis apa yang di jelaskan oleh guru dan mencoba untuk mewarnai tulisan yang penting. Selanjutnya siswa mempraktekan yang telah di praktekan oleh peneliti. Masing-masing siswa mengambil alat tulis nya dengan lengkap. Setelah semua alat tulis sudah lengkap, peneliti mengarahkan ke siswa saat peneliti menjelaskan materi tentang tips-tips untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Siswa mendengarkan sambil menulis hal-hal yang penting dan mewarnai catatan kecil di buku tentang tips-tips untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Setelah selesai peneliti menjelaskan tentang tips-tips untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Peneliti menyuruh AF untuk membacakan catatan yang telah di tulis, sambil peneliti melihat catatan si AF.



Setelah materi tips-tips untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Peneliti memberi permainan yaitu senam jari agar siswa semakin semangat dan semakin meningkat konsentrasi belajarnya. Peneliti terlebih dahulu mempraktekan senam jari. Langkah-langkah Senamnya yaitu angkat tangan kiri tunjukkan jari telunjuk dan jari tengah, kemudian angkat tangan kanan dan tunjukkan jari jempol dan jari telunjuk. Kemudian peneliti menggerakkan jari-jari yang di angkat tadi jari kiri menunjukkan seperti angka 2 dan jari kanan seperti tembak. Lalu peneliti menggerakkan kedua tangan tersebut secara bergantian kanan dan ke kiri sampai benar. Setelah peneliti mempraktekan, lalu kemudian peneliti mengarahkan jari-jari siswa kemudian siswa mengikuti secara perlahan. Peneliti dan siswa berulang-ulang kali mempraktekan senam jari secara bersamaan sampai serentak dan tidak salah.

c. Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan segera berakhir, peneliti terlebih dahulu memberi kesempatan ke siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami. Ternyata tidak ada lagi yang bertanya dan menanggapi. Dan peneliti pun menyimpulkan materi tentang konsentrasi belajar.

Setelah peneliti menyimpulkan materi siswa menyampaikan kritik dan saran. Siswa RD mengatakan "*ibu*

*kalau bisa sering-sering ibu memberikan layanan seperti ini kepada kami”* siswa MA mengatakan *“ibu kalau bisa game nya harus lebih seru lagi ya”* . hanya 2 siswa saja yang memberi saran. Siswa yang lainnya tidak menyampaikan apa pun.

Selesailah semua kegiatan peneliti menyampaikan sesuatu *“terimakasih saya ucapkan kepada semua siswa-siswa di kelas ini yang sudah memberikan saya waktu dan kalian yang sudah meluangkan waktunya, insha allah materi yang saya berikan bermanfaat di kehidupan kalian nya dan kita dapat berjumpa kembali, sebelum ibu meninggalkan kelas ini sebaiknya kita baca doa dulu ya”*. Peneliti dan siswa pun membaca surah Al-fathiah secara bersama. Dan setelah itu peneliti mengucapkan Assalamualaikumwr.wb

#### **a. Penilaian Layanan**

setelah peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang konsentrasi belajar rendah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan layanan penguasaan konten yang pertama dilakukan masih ada 3 orang siswa yang belum terlihat peningkatan atau perubahan mengenai konsentrasi belajar. Siswa

tersebut yaitu MR, AF, dan PS. Siswa MR sering melamun dan kefokusannya itu ke lainnya dia tidak memperhatikan peneliti dan saat mengikuti praktek yang diberi peneliti MR banyak mainnya. Siswa AF belum ada perubahan karena AF ini siswa yang mudah bosan jadi saat kegiatan sedang dimulai AF sering mengganggu temannya. Dan siswa PS belum ada peningkatan karena PS bisa cepat terhasut dengan teman sebangkunya yaitu AF. Dan 3 orang siswa lainnya sudah terlihat perubahan atau peningkatan mengenai konsentrasi belajar, dan itu bisa dilihat dari saat peneliti menjelaskan 1 per 1 materi. Ada siswa yang semangat untuk mengikuti kegiatan yang sedang diberikan oleh peneliti dan bisa terfokus kepada peneliti.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam belajar seperti yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan penguasaan konten dalam kegiatan belajar yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang dialami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa. Dan peneliti berkeinginan di layanan kedua ke 6 siswa tersebut ada perubahan dan peningkatan konsentrasi belajarnya dengan baik.

## **2. Layanan kedua**

Pada pertemuan kedua kalinya peneliti melihat dan memantau siswa pada saat pemberian layanan dalam aspek keaktifan siswa dan

fokus siswa. Di layanan kedua ini peneliti hanya terfokus ke 3 siswa yaitu AF, PS, MR. Karena siswa tersebut belum ada perubahan di layanan pertama. Akan tetapi di layanan kedua ini peneliti juga memberi ke semua siswa yaitu 6 siswa tersebut. langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL. Sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada awal nya peneliti mengucapkan *Assalamualaikum wr.wb.* siswa pun menjawab *waalaikumsalam wr.wb* . kemudian peneliti mengajak semua siswa membaca doa belajar *“radditubillahhirabba wabilislamidinna wabimuhammadinabiyyah warasullah rabbizidniplma warzuqnifahma waamalanshalihah”* Setelah selesai membaca doa, peneliti mengabsensi seluruh siswa dan peneliti pun memanggil nama-nama siswa 1 per 1. *AF ? hadir bu. RD ? hadir bu. MR? Hadir bu. MA? Hadir bu. FA? Hadir bu. PS? Hadir bu.* Selesailah mengabsensi semua semua. Kemudian peneliti mengapersepsi layanan yaitu peneliti bertanya ke siswa tentang permasalahan layanan penguasaan konten.

Setelah itu peneliti menanyakan terlebih dahulu ke MR tujuan layanan penguasaan konten, siswa MR mengatakan *“tujuan layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan secara konten bu”* . selanjutnya siswa PS mengatakan, *“tujuan layanan penguasaan konten untuk mengetahui permasalahan bu”*. Selanjutnya siswa AF mengatakan *“tujuan*

*layanan itu untuk menyelesaikan masalah*". Seperti nya siswa-siswa masih ingat dan kemungkinan di catat sama mereka.

Dan peneliti meluruskn kembali tujuan layanan penguasaan konten Peneliti menjelaskan tujuan layanan pemberian layanan. *"Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu pesrta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupanya secara efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri"*.

#### b. Kegiatan Inti

Pada saat layanan kedua diberikan, peneliti tidak lagi menjelaskan semua materi-materi yang di berikan peneliti sebelumnya. Akan tetapi peneliti mengulang materi-materi yang penting-penting saja. Agar peneliti melihat perubahan untuk meningkatkan konsentrasi belajar terkhusus ke 3 siswa.

Peneliti menanya-nanyakan kembali terkhusus ke siswa AF, MR, dan PS tentang pengertian konsentrasi belajar, faktor-faktor penghambat dan pendukung masalah konsentrasi belajar,

ciri-ciri masalah konsentrasi belajar, peran orang tua dan guru bk dan peneliti juga menjelaskan kembali cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Setelah semua materi diulang kembali. Peneliti mengajak semua siswa bermain angka ganjil. Angka ganjil ini merupakan permainan yang menunjang untuk meningkatkan konsentrasi. Permainan ini harus benar-benar fokus untuk mendengar sesuatu walaupun ada hal yang bisa membuat fokus terganggu.

Sebelum siswa mengikuti permainan angka ganjil, terlebih dahulu peneliti memberi arahan bagaimana permainan angka ganjil tersebut. Cara bermain nya siswa menyebutkan angka-angka ganjil secara bergantian sesuai urutan bangku. Kemudian siapa yang menyebutkan angka genap di beri hukuman. Hukuman nya berupa nyanyi dan menghafal surah-surah pendek. Setelah di beri arahan dan siswa cukup paham. Siswa pun langsung bermain, ada pula siswa yang tidak konsentrasi yaitu siswa AF karena dia menyebutkan angka ganjil. teman-teman yang lainnya memberi hukuman AF untuk menyanyikan lagu kesukaan AF karena teman-teman nya bilang AF suka menyanyi di dalam kelas. Bernyanyi lah AF dengan lagu Ya Asyiqol. Permainan lalu dilanjutkan kurang lebih sampai 10 menit.

Setelah selesai permainan angka ganjil, Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdiri melakukan pijatan relaksasi keteman

sebangku. Pijatannya di pundak dengan secara bergantian. Caranya siswa memijat teman sebangkunya secara perlahan lahan dan secara bergantian. Dengan senang hati mereka bergantian untuk pijat-pijat di bahu.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan layanan kedua akan berakhir. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa AF, PS, dan MR untuk bertanya apa ada lagi yang belum di pahami. Peneliti bertanya secara 1 per 1. Ternyata ke 3 siswa tersebut sudah paham yang di jelaskan oleh peneliti tentang konsentrasi belajar. Peneliti memberi masukan dan dorongan terkhusus ke 3 siswa agar dapat berkonsentrasi belajar dan bisa mendapatkan hasil nilai yang lebih baik lagi.

Kemudian selesai peneliti bertanya ke siswa dan memberi motivasi. Peneliti menyimpulkan materi konsentrasi belajar. lalu peneliti memberi motivasi keseluruhan siswa, agar materi yang sudah di berikan dapat bermanfaat dengan baik, dan dapat berubah dengan baik pula. Peneliti juga memberi renungan tentang orang tua, renungan nya itu berupa cerita kerja orang tua panas-panasan kenak hujan juga demi anak nya sekolah. Sedangkan anak nya di sekolah hanya bermain main saja.

Selesailah kegiatan layanan kedua. Peneliti pun mengucapkan terima kasih dan membaca doa secara bersama .

dan peneliti permisi dengan mengucapkan alhamdulillah dan Assalamualaikum wr.wb

**a. Penilaian Layanan**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pemberian layanan yang kedua dari 6 siswa, dengan senang hati peneliti bahwasanya di lihat dari awal kegiatan hingga kegiatan akhir seluruh siswa dapat berubah dan meningkat dalam konsentrasi belajarnya.

Peneliti memberikan contoh-contoh yang tidak baik akibat dari kurangnya konsentrasi belajar, agar termotivasi dan bisa berubah dengan pola belajar dengan baik. dan peneliti memberi game-game maupun relaksasi tubuh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Kemudian peneliti mewawancarai guru bidang studi sekaligus wali kelas VII-5, untuk mengetahui siswa yang telah diberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Peneliti bertanya, *“apakah sudah ada perubahan pada siswa dalam konsentrasi belajarnya bu”* ? guru menjawab, *“perubahan sudah ada, dari 6 siswa yang diberikan layanan penguasaan konten sekarang belajarnya tidak banyak main-main lagi, mereka sekarang fokus untuk belajar, temannya mengganggu pun siswa tersebut tetap memperhatikan saya saat saya sedang menjelaskan pelajaran di depan karena mereka tau tidaknya konsentrasi belajar hasil nilai mereka sangat rendah sekali. Semangat belajarnya juga sekarang mereka meningkat, karena mereka mengatakan ingin seperti kamu proses belajarnya ada main game nya*



*tapi game nya bermanfaat, jadi sesekali saya buat game di sela-sela waktu belajar”.*

Dengan demikian peneliti menilai secara observasi setelah memberi layanan pertama dan kedua observasi dan wawancara ke guru bidang studi sekaligus wali kelas, bahwasanya seluruh siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam proses belajar maupun konsentrasi belajar dan dapat memahami, bahwasanya belajar itu sangat penting dan mau berubah menjadi lebih baik itu perlu dilakukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka kedepannya.

#### **d. Refleksi Hasil Layanan**

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL dapat dilihat bahwa siswa-siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam masalah konsentrasi belajar siswa sudah mampu meningkatkan konsentrasi belajar, memiliki motivasi berprestasi dalam belajar siswa sudah mampu disiplin dalam memiliki tanggung jawab mandiri serta mampu memanfaatkan intelegensi atau kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dan siswa yang awal nya tidak konsentrasi belajar sekarang sudah mulai fokus dalam mengikuti pelajaran, mencatat dan memahami pelajaran , serta bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penerapan layanan penguasaan kepada siswa oleh peneliti dapat mengatasi masalah siswa yang konsentrasi belajar yang rendah yang dialami siswa SMP MUHAMMADIYA 47 SUNGAL. Siswa yang rendah konsentrasi dalam belajar kini sudah bisa mengatasi masalah atau kesulitan dan meningkatkan konsentrasi belajar yang rendah yang berangsur berkurang dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Penerapan layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah diselenggarakan dengan resmi dan terarah. Peneliti melakukan kegiatan pemberian layanan penguasaan konten melalui kepada siswa dikontrol dan di arahkan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan peneliti menemukan siswa yang konsentrasi belajar rendah , peneliti melakukan penerapan layanan penguasaan konten melalui untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Dalam keadaan ini peneliti membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang rendah menjadi siswa yang konsentrasi belajar yang

tinggi , bertanggung jawab dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa serta kehidupan siswa lebih efektif. Dan di dukung oleh ahli Menurut Suhesti, (2012: 20) menyatakan bahwa “layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Dari hasil penerapan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan arahan dan dukungan guru bimbingan dan konseling siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan, siswa sudah mampu meningkatkan konsentrasi belajar atau lebih fokus dalam belajar. Nampak terjadi perbedaan dari sebelum diberikan layanan sampai sudah diberikan layanan penguasaan konten terhadap siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang diberikan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data sebagai berikut :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL karena alat yang digunakan adalah

wawancara. Keterbasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau rasakan.

3. Terbatasnya waktu untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulis dalam membuat daftar wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN dan SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP MUHAMMDIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018 penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL sudah dilakukan dengan menggunakan topik pembahasan “konsentrasi belajar”. Siswa-siswi SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL sebenarnya banyak siswa yang konsentrasi belajar nya cukup baik , namun masih ada siswa yang belum bisa fokus dengan baik dalam belajar, masih ada siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran,banyak siswa tidak menyenangi dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR, banyak siswa yang suka lupa dengan mata pelajaran sebelumnya,banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar,keadaan kelas yang tidak kondusif yang dapat menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas, banyak siswa yang bosan dan tidak peduli guru sedang menerangkan di papan tulis. Dan sebagian nya.

Hasil penelitian penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL TP.2017-2018. Cukup efektif dan efisien dilihat dari objek penelitian berjumlah 6 orang siswa, penelitian ini meningkat seluruh siswa yaitu 6 siswa tersebut.

## **B. Saran**

Dalam meningkatkan siswa konsentrasi belajar yang rendah melalui penerapan layanan penguasaan konten, guru bimbingan dan konseling harus berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan pemberian layanan maupun bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan penguasaan konten, serta pentingnya memberikan peningkatan tentang konsentrasi belajar untuk merubah cara belajar yang baik agar mendapat hasil belajar yang baik juga.
2. Bagi siswa diharapkan, setelah layanan penguasaan konten tentang meningkatkan konsentrasi belajar, siswa dapat lebih baik dalam belajarnya untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti diharapkan, untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fanu, James Le. 2009. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta : Think.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mugiarso, H. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Prayitno. 2012. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhesti, E. E. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunawan. 2009. *Diagnosa Kesulitan Belajar (Handout)*. Semarang : UNNES.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang.
- Supriyo. 2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang: Swadaya Publishing.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada. Hlm. 141.



## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Sekolah / Pendidikan : SMP MUHAMMADIYAH 47  
SUNGGAL

Kelas/ Semester :VII/ I

Tugas Perkembangan : Perkembangan Skala Nilai

A. Topik permasalahan / bahasan : Konsentrasi Belajar

B. Rumusan Kompetensi :

Melalui layanan penguasaan konten tentang konsentrasi belajar diharapkan siswa mampu untuk memahami kiat-kiat ataupun cara-cara mengembangkan dan meningkatkan konsentrasi belajar agar kemampuan atau intelegensi yang dimiliki siswa dapat meningkat dan dapat memanfaatkannya secara optimal.

C. Bidang Bimbingan : Bidang Bimbingan Belajar

D. Jenis Layanan : Penguasaan Konten

E. Format Layanan : Klasikal

F. Fungsi Layanan : pemahaman, pengembangan dan pemeliharaan

G. Indikator / Tujuan Layanan : 1. Mengkaji pengertian konsentrasi belajar

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terjadinya konsentrasi belajar

3. Mendeskripsikan manfaat dari mempelajari konsentrasi belajar
4. Menguraikan peran orang tua dan konselor dalam penanganan konsentrasi belajar
5. Mendeskripsikan ciri-ciri masalah konsentrasi belajar
6. cara meningkatkan konsentrasi belajar

H. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VII

I. Uraian Layanan : Terlampir

a. Strategi penyajian metode : ceramah, tanya jawab, dan BMB3

b. Materi Layanan : Konsentrasi belajar

1. Mengetahui apa itu konsentrasi belajar
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat konsentrasi belajar
3. Mengetahui ciri-ciri konsentrasi belajar
4. Mengetahui peran orang tua dan konselor dalam

penanganan konsentrasi belajar

5. Mengetahui cara-cara meningkatkan konsentrasi belajar

c. Uraian Materi : Terlampir

J. Langkah-langkah Layanan :

a. Kegiatan Awal :

1. Mengucapkan salam dan berdoa

2. Mengabsensi kehadiran siswa

3. Mengapersepsi materi layanan

4. Menjelaskan tujuan pemberian materi konsentrasi belajar

b. Kegiatan Inti

No	Peneliti / Guru BK	Siswa
1	Peneliti menanyakan ke siswa tentang pengertian konsentrasi belajar	Siswa menjawab tentang pengertian konsentrasi belajar
2	Peneliti meluruskan dan menjelaskan tentang pengertian konsentrasi belajar	Siswa mendengar dan memahami tentang konsentrasi belajar
3	Peneliti menanyakan ke siswa	Siswa menjawab penyebab

	penyebab terjadinya masalah konsentrasi belajar	terjadinya masalah konsentrasi belajar
4	Peneliti memberi penjelasan mengenai ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar	Siswa mendengar, memahami tentang ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar
4	Peneliti menanyakan ke siswa faktor-faktor pendukung dan penghambat masalah konsentrasi belajar	Siswa menjawab tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat masalah konsentrasi belajar
6	Peneliti memberi penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang mengalami masalah konsentrasi belajar	Siswa mendengarkan dan memahami tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mengalami masalah konsentrasi belajar
8	Peneliti menanyakan ke siswa peran orang tua dan guru bk dalam menangani permasalahan siswa	Siswa menjawab tentang peran orang tua dan guru bk dalam menangani permasalahan siswa
8	Peneliti menjelaskan peran orang tua dan konselor mengenai konsentrasi belajar	Siswa mendengar dan memahami peran orang tua dan konselor mengenai konsentrasi belajar
10	Peneliti menjelaskan cara meningkatkan konsentrasi belajar	Siswa mendengarkan dan memahami cara meningkatkan konsentrasi belajar
12	Peneliti mempraktekan cara dan tips meningkatkan konsentrasi belajar	Siswa mengikuti dan mempraktekan cara dan tips meningkatkan konsentrasi belajar

c. Kegiatan Akhir :

1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
3. Siswa menyampaikan kritik dan saran
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam

K. Tempat Penyajian : Ruang Kelas VII-5

L. Hari / Tanggal :

M. Waktu : 1x 45 menit

N. Penyelenggara : Rahmadia Ningrum

O. Media yang digunakan : papan tulis, spidol

P. Pihak yang ikut serta : -

Q. Penilaian :

a. Laiseg :

1. Pengetahuan baru yang diperoleh siswa dari layanan yang diberikan
2. Perasaan siswa setelah mengikuti layanan
3. Apa yang dilakukan siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten

R. Tindak Lanjut : -

S. Keterkaitan Layanan dengan layanan

lain dan kegiatan pendukung : bimbingan kelompok dan aplikasi instrumentasi

T. Catatan Khusus :

1. Diharapkan siswa dapat menerapkan bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar agar dapat hasil belajar yang baik

Sunggal 2018

Rahmadia Ningrum

Materi

## **A. PENGERTIAN KONSENTRASI BELAJAR**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239), “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”

Konsentrasi belajar merupakan salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar. Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial.

## **B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT TERJADINYA KONSENTRASI BELAJAR**

### **a. Faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar**

- Faktor Internal Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar

#### 1. Faktor Jasmaniah

(a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius,

- (b) kondisi badan di atas normal atau *fit* akan lebih menunjang konsentrasi,
- (c) cukup tidur dan istirahat,
- (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat,
- (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik,
- (f) tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit tertentu, seperti sering kejang, ayun, dan hiperaktif,
- (g) tidak mengalami gangguan saraf,
- (h) tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit tertentu, seperti mag dan sakit kepala,
- (i) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan
- (j) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

## 2. Faktor Rohaniah

- (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang,
- (b) memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten,
- (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri,
- (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat,
- (e) tidak emosional,
- (f) tidak sedang dihindangi stres berat,



- (g) memiliki rasa percaya diri yang cukup,
- (h) tidak mudah putus asa,
- (i) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan
- (j) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

- **Faktor Eksternal Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar**

- (a) lingkungan,
- (b) udara,
- (c) penerangan,
- (d) orang-orang sekitar lingkungan,
- (e) suhu,
- (f) fasilitas

**b. Faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar**

**a. Faktor Internal**

Faktor-faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi ke dalam dua garis besar yaitu (a) faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya. Dan (b) faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang,

misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas. Pendapat ini di dukung oleh para ahli Menurut Hakim (2003: 6-9)

### **C. CIRI-CIRI MASALAH KONSENTRASI BELAJAR**

Menurut Fanu (2009: 220) “ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar :

- a. Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya;
- b. Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain;
- c. Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara;

- d. Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya);
- e. Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya;
- f. Menghindari, tidak menyenangi, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR;
- g. Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya;
- h. Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya;
- i. Pelupa”.

## **D. PERAN ORANG TUA DAN KONSELOR**

### **1. Peran Yang Dapat Dilakukan Orang Tua**

- a. Ciptakan gaya hidup sehat dengan membangun harmoni antara kondisi fisik, mental, dan emosional
- b. Cari bantuan konseling untuk anak dan seluruh keluarga jika perlu
- c. Cari guru pembimbing untuk membantu anak mengatasi konsentrasi yang rendah

- d. Komunikasikan harapan yang tinggi terhadap anak dengan rasa cinta, penuh pujian, kebanggaan dan respek
- e. Batasi waktu menonton tv dengan membuat kesepakatan-kesepakatan yang realitis
- f. Berikan motivasi kepada anak untuk tetap konsentrasi dalam belajar
- g. Bantu anak mengelola waktu dan menetapkan prioritas

## **2. Peran Konselor**

- a. Bagi anda konselor sekolah, kenali secara dini gejala konsentrasi belajar siswa yang rendah.
- b. Konselor bekerja sama dengan guru secara berkala untuk memonitor perkembangan prestasi siswa.
- c. Terlibatlah dalam aktivitas sekolah, maka konselor akan bisa lebih mengerti apa yang diharapkan sekolah dari siswa-siswanya dan bagaimana mereka memperlakukan siswa.
- d. Pastikan bahwa guru ikut menyadari adanya masalah konsentrasi belajar yang rendah dan akan melakukan usaha untuk mengarahkan siswa
- e. Memberi tips-tips penting untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas

## **E. TEKNIK DAN CARA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR**

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar yaitu :

### **Cara 1**

Berusahalah membuat ruangan belajar sebagai tempat khusus untuk belajar, tidak ada keributan, mainan, atau pengalih perhatian.

### **Cara 2**

Mulailah dengan sesi belajar yang pendek saja. Tambah waktu belajar lima atau sepuluh menit setiap hari hingga target itu tercapai

### **Cara 3**

Buatlah target kecil dan beri selamat pada diri sendiri ketika hingga target itu tercapai(maksudnya target dalam tujuan belajar bukan target musuh)

### **Cara 4**

Berusahalah sekuat-kuatnya untuk tertarik dengan apa yang di pelajari!, kalau mata pelajaran itu membuat bosan, cari teman yang menyukainya dan tanyakan alasannya! Baca artikel, tonton video tentang topik tersebut, atau surfing di internet untuk mencari bahan tambahan tentang pokok bahasan tersebut, datanglah ke sekolah dengan bekal pertanyaan untuk diajukan pada guru di kelas.

### **Cara 5**

Sebagian kita memiliki tipe ” burung pipit ” atau ” orang pagi ”, sebagian lainnya bertipe ” burung hantu ” atau ” orang malam ”. Burung hantu sulit belajar pada pagi hari. Burung pipit akan mengantuk pada malam hari. Kapan waktu optimal kita? Belajarlah pada waktu itu.

### **Cara 6**

Tetaplah aktif! Buat catatan, garis bawah, tuliskan pertanyaan, warnai, gambar diagram, baca keras-keras, dan uji diri sendiri dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan apa yang kita baca.

### **Cara 7**

Kalau kita mulai lelah atau melamun, **berhentilah!!!** Beri waktu yang cukup untuk diri beristirahat. Berdiri, renggangkan badan, lompat-lompat, kunyah makanan, cemilan atau permen, atau tidur sianglah sebentar jika kita betul-betul membutuhkannya.

## **B. Tips Untuk Meningkatkan Konsentrasi**

Mungkin pada saat ini sering merasa kesulitan untuk berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran. Masalah yang datang secara bertubi-tubi, seperti masalah keluarga, keuangan ataupun pekerjaan merupakan ancaman yang dapat memecahkan konsentrasi anda. Bahkan hal-hal sepele seperti anak-anak yang saling berteriak, bunyi telepon berdering ataupun suara televisi yang terdengar kencang juga dapat

mengacaukan perhatian sehingga anda sulit untuk tetap fokus terhadap suatu pekerjaan yang anda sedang anda lakukan.

Adapun tips yang dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi adalah :

### **Tidur**

Meskipun terdengar sangat sederhana namun kekurangan waktu tidur dapat menimbulkan beberapa konsekuensi, salah satunya adalah melemahnya kemampuan anda untuk fokus terhadap sesuatu. Rasa lelah akibat kurang tidur mempengaruhi produksi unsur kimia pada otak yang secara otomatis dapat mengurangi daya konsentrasi dan membuat anda menjadi pelupa.

### **Hindari Stress**

Ketika anda merasa tertekan dan mengalami stress, otak akan melepaskan hormone stres yang berdampak pada kemampuan otak dalam berkonsentrasi. Sudah pasti hal ini akan mempengaruhi tingkat memori dan kemampuan daya fokus anda terhadap sesuatu.

### **Mengonsumsi Makanan Sehat Itu Penting**

Jenis makanan yang kaya akan antioksidan seperti buah-buahan dan sayur mayur merupakan sumber makanan bergizi bagi kebutuhan sel otak. Karena itu, sangat penting untuk mengonsumsi setidaknya 6 jenis makanan sehat setiap harinya, termasuk juga cemilan sehat. Rasa lapar yang berdampak pada produksi gula darah, juga dapat menghalangi kemampuan anda dalam berkonsentrasi.

### **Latih Pikiran Anda**

Agar pikiran anda tetap tajam, latihlah otak dengan mencoba melakukan permainan puzzle atau jenis permainan lainnya yang bisa membantu stimulasi otak. Aktivitas ini dapat membantu membangun ketahanan mental dan membuat anda lebih fokus dan mudah berkonsentrasi meskipun anda sedang berhadapan dengan pekerjaan yang menumpuk atau mengalami gangguan lainnya.

### **Berolahraga**

Para peneliti mengungkapkan bahwa individual yang rajin melakukan aktivitas olahraga lebih mudah memfokuskan diri serta memiliki konsentrasi yang lebih baik daripada mereka yang tidak melakukan olahraga. Lakukan olahraga seperti berjalan atau berlari menaiki dan menuruni tangga. Terlalu lama berada di depan komputer tidak akan membuat anda fokus terhadap suatu pekerjaan. Melatih otak dan tubuh adalah hal yang dapat membuat anda lebih mudah untuk fokus dan berkonsentrasi.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Rahmadia Ningrum  
Tempat / Tgl Lahir : Pujimulio, 13 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Tempat Tinggal : Jl.medan-binjai km.13 gg.horas Blok 2  
desa pujimulio  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Status : Belum Menikah

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Supriadi  
Nama Ibu : Nurhayani

### **PENDIDIKAN**

#### **1. Pendidikan Normal**

- SDN.107825 Sunggal, Jl.Medan-Binjai km.13 gg.horas Blok 2
- Mtss Al-washliyah 47 Kota Binjai
- SMA Negeri 2 Binjai , Jl.Padang Rambung dalam
- Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014-sekarang

Lampiran 1

**Pedoman Observasi Dengan Kepala Sekolah Di SMP  
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018**

Observasi : Rahmadia Ningrum

Tempat observasi : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hal yang di observasi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten  
untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar  
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47  
Sunggal Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Ketersediaan keadaan ruangan bimbingan konseling di sekolah	Ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dan nyaman untuk melaksanakan proses konseling
2	Ketersediaan dan keadaan sarana prasarana bimbingan dan konseling di sekolah	Ketersediaan dan keadaan sarana dan prasarana bimbingan konseling cukup memadai untuk mendukung proses konseling

3	Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah	Kepala sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan konseling
4	Usaha kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah	Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah ikut membina dan membantu mengatasi siswa-siswa yang bermasalah
5	Upaya kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah	Upaya dalam membina guru BK adalah dengan melihat hasil kerja guru BK, seperti pengumpulan program BK, dan laporan-laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Pengumpulan data-data siswa yang bermasalah tersebut

Lampiran 2

**Pedoman Observasi Dengan Guru BK Atau Konselor Di SMP  
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018**

Observasi : Rahmadia Ningrum

Tempat observasi : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hal yang di observasi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten  
untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar  
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47  
Sunggal Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Peran dan tugas guru Bk dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah	Guru BK aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
2	Program layanan bimbingan dan konseling yang di berikan guru BK atau konselor kepala sekolah	Program layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa adalah layanan yang sesuai mengenai kebutuhan siswa
3	Pelaksanaan layanan penguasaan konten di sekolah	Pelaksanaan layanan penguasaan konten di sekolah jarang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

4	Laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah	Guru bimbingan dan konseling membuat laporan hasil kegiatan pemberian layanan informasi
5	Kerja sama yang dilakukan guru BK atau konselor dengan wali kelas	Jika ada siswa yang bermasalah dan wali kelas tidak mampu mengatasi masalah tersebut maka wali kelas akan menyerahkan kasus siswa yang bermasalah tersebut kepada guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah tersebut

Lampiran 3

**Pedoman Observasi Dengan Wali Kelas Di SMP  
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018**

Observasi : Rahmadia Ningrum

Tempat observasi : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hal yang di observasi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten  
untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar  
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47  
Sunggal Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah	Wali kelas juga terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, walimkelas juga sangat membantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
2	Peran dan tugas wali kelas dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling	Peran dan tugas wali kelas dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu dan mendampingi siswa yang bermasalah untuk menyelesaikan

		masalah yang di alami siswa
3	Hubungan kerja sama antara wali kelas dengan guru BK	Hubungan kerja sama dengan guru bimbingan konseling sangatlah baik
4	Dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling	Ikut membantu proses pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut
5	Usaha wali kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa	Memberikan masukan-masukan kepada siswa agar siswa terpacu untuk mengikuti proses belajar pembelajaran

Lampiran 4

**Pedoman Observasi Dengan Siswa Di SMP MUHAMMADIYAH 47  
SUNGGAL T.P 2017-2018**

Observasi : Rahmadia Ningrum

Tempat observasi : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hal yang di observasi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten  
Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar  
Siswa Kelas VII SMP MUHMMADIYA 47  
SUNGGAL

NO	Indikator Observasi	Analisa
1	Masalah yang sering dialami siswa disekolah	Masalah yang sering dialami siswa adalah malas untuk mengikuti pelajaran, karena kondisi saat belajar tidak kondusif sehingga prestasi dalam belajar siswa menurun dan kurang nya motivasi dalm berprestasi siswa yang disebabkan oleh keadaan suasana belajar siswa yang tidak kondusif, ada siswa yang mengganggu saat belajar dan pengaruh dari salah



		satu temannya yang menghasut siswa tersebut untuk tidak mengikuti kegiatan belajar
2	Tingkah laku siswa berada didalam kelas maupun lingkungan sekolah	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas, ada sebagian siswa yang aktif dalam belajar ada juga siswa yang tidak aktif dalam belajar, ada juga siswa yang ribut dalam kelas sehingga suasana belajar tidak kondusif
3	Antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten	Mereka sangat bersemangat dan bersukarela dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten
4	Interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya di sekolah	Interaksi siswa dengan guru ataupun dengan teman-temannya disekolah sangat baik bahkan mereka sudah seperti keluarga sendiri
5	Motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan berprestasi di lingkungan sekolah	Motivasi siswa untuk belajar di sekolah termasuk dalam kategori baik, namun masih ada sebagian siswa yang masih kurang baik, dan

		motivasi siswa dalam bidang olahraga maupun ekstrakurikuler di sekolah sangat baik
--	--	------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 5

### Daftar Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP

#### MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018

Waktu Wawancara : 19 Januari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan pendidikan di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?	Perkembangan pendidikan di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL sudah baik dari segi belajar mengajar maupun fasilitasnya
2	Bagaimana keadaan tenaga pengajar di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?	Tenaga pengajar di sekolah di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL semuanya sudah sangat baik, dan rata-rata guru yang mengajar di sekolah ini sudah setara satu (S1)
3	Bagaimana keadaan konselor di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?	Keadaan konselor di sekolah sudah cukup baik

4	<p>Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL</p>	<p>Keadaan sarana dan prasarana belajar siswa di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL cukup baik dan memadai</p>
5	<p>Menurut bapak bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?</p>	<p>Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik,tetapi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK tidak sepenuhnya berjalan baik, masih ada beberapa yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling</p>
6	<p>Sejauh mana keterlibatan bapak selaku kepala sekolah di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL dalam pendidikan bimbingan dan konseling ?</p>	<p>Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan melihat hasil dari kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL</p>

## Lampiran 6

### Daftar Pedoman Wawancara Dengan Konselor SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018

Waktu Wawancara : 20 Januari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang bapak lakukan di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?	Menurut saya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang saya lakukan sudah baik, tetapi masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang saya lakukan
2	Apa saja tugas bapak sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL ?	Tugas saya adalah membuat program bimbingan dan konseling, membuat laporan kegiatan bimbingan dan konseling yang saya lakukan, memantau siswa-siswa yang bermasalah dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang

		sedang dihadapinya
3	Apakah bapak pernah melakukan layanan penguasaan konten dengan menggunakan layanan informasi di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL	Saya belum pernah memberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan layanan informasi
4	Menurut bapak apa penyebab siswa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar ?	Menurut saya ada banyak penyebab siswa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar, yaitu berupa faktor eksternal dan faktor internal
5	Bagaimana bapak mengatasi masalah siswa yang kurang konsentrasi belajar ?	Dalam pemberian layanan saya akan memantau apa yang sebenarnya terjadi pada mereka dengan proses belajar,dan setelah saya mengetahui apa yang menjadi penyebab nya , maka saya akan memberikan arahan-arahan mengenai dengan masalah yang mereka hadapi ataupun membimbing mereka
6	Apakah bapak melibatkan guru-guru dalam meningkatkan	Iya, saya melibatkan guru-guru lain untuk membantu meningkatkan

	konsentrasi belajar siswa ?	konsentrasi belajar siswa agar hasil belajar siswa tidak mengecewakan, karena salah satu akibat tidak berkonsentrasi belajar adalah hasil belajar yang rendah
--	-----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 7

### Daftar Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas SMP

#### MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2017-2018

Waktu Wawancara : 20 Januari 2019

Tempat wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?	Iya, jika diperlukan terkadang saya juga terlibat langsung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling
2	Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara wali kelas dengan guru bk di sekolah ?	Kerja sama kami dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa ataupun membantu memecahkan masalah-masalah siswa yang sedang di hadapinya masih cukup baik dan memberikn hasil yang positif, terutama bagi siswa
3	Bagaimana usaha wali kelas agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar ?	Usaha yang saya lakukan adalah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak sungkan untuk ke ruangan BK ketika ada masalah



		yang sedang di hadapinya
4	Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ?	Mereka aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran
5	Bagaimana tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas ?	Karena mereka ini masih duduk di kelas VII proses pembelajaran itu sangat tidak baik, masih banyak yang main-main,cerita dengan teman sebelah, ada juga yang melempar-melempar kertas saat saya menulis di papan tulis dan masih banyak lagi, dan itu terkadang yang membuat siswa yg ingin belajar tidak berkonsentrasi
6	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi mereka yang membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar ?	Saya selalu memberikan dorongan-dorongan kepada mereka untuk lebih giat belajar, menegur agar proses belajar mengajar tidak terganggu, dan memberi latihan-latihan(game) untuk mereka agar tidak bosan
7	Apa tindakan ibu ketika menghadapi siswa yang	Saya mendekati mereka terlebih dahulu, dan saya memberikan

	bermasalah atau mengalami permasalahan ?	perhatian khusus agar saya tau apa yang menjadi penyebab utama masalah mereka, kemudian saya memberikan arahan atau bimbingan kepada mereka untuk membantu memecahkan atau menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi
8	Bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dan interaksi antar siswa	Interaksi guru dengan siswa dan siswa antar siswa sangat baik, bahkan sudah seperti keluarga sendiri

## Lampiran 8

**Pedoman Observasi dengan Siswa Setelah Melaksanakan Penerapan  
Layanan Penguasaan Konten Melalui Pemberian Layanan Informasi  
di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL Tahun Pembelajaran  
2017-2018**

Observasi : Rahmadia Ningrum

Tempat Observasi : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hal yang di Observasi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten  
Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar  
Siswa Kelas VII SMP  
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL  
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Masalah yang sering dialami siswa disekolah	Masalah yang sering dialami siswa adalah malas belajar, tetapi setelah dilakukan layanan masalah-masalah siswa yang dialami sudah mulai terselesaikan sedikit demi sedikit, siswa yang malas belajar dan tidak konsentrasi sudah mulai mau belajar

2	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas maupun lingkungan sekolah	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas, siswa sudah mulai aktif mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah terpacu untuk aktif dan bertanya di dalam kelas jika masih ada pelajaran yang tidak atau belum pahami, siswa juga sudah bisa terfokus lebih baik lagi
3	Antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam layanan penguasaan konten	Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling dalam layanan penguasaan konten, karena dengan mengikuti kegiatan layanan ini mereka dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi, kemudian mereka merasa berkembang atau merasa ada peningkatan terhadap dirinya maupun hasil belajarnya
4	Peranan siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten	Siswa merasa senang setelah mengikuti layanan penguasaan konten , karena dengan layanan ini siswa mampu memanfaatkan kemampuan yang di milikinya secara optimal,

		mandiri, dan mampu memecahkan masalah yang sedang di hadapinya
5	Motivasi siswa untuk dapat ber konsentrasi belajar yang tinggi dan berprestasi dalam belajar di sekolah	Motivasi siswa untuk dapat konsentrasi blajar yang tinggi dan berprestasi dalam belajar di sekolah sudah mulai meningkat sedikit demi sedikit. Siswa sudah mau mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.